

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif korelasi. Hal ini karena penulis bermaksud untuk mendeskripsikan ada atau tidaknya hubungan minat baca terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMAN 4 Bandar Lampung

3.2 Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang peneliti tentukan (Margono, 2010:118). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 228 siswa yang tersebar di enam kelas berbeda, dengan perician sebagai berikut.

**Tabel 1. Jumlah siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2012/2013**

Kelas	Jumlah
X1	38
X2	38
X3	38

Kelas	Jumlah
X4	38
X5	38
X6	38
Jumlah	228

3.3 Sampel

Berdasarkan pendapat Arikunto (2002,112), yaitu apabila sampel kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Jika jumlah sampel lebih dari 100, sampel diambil antara 10-15% atau 20-25%. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari jumlah siswa pada masing-masing kelas.

Tabel 2. Jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	25% dari jumlah siswa	Sampel yang ditetapkan
1	X1	38	9,5	10
2	X2	38	9,5	10
3	X3	38	9,5	10
4	X4	38	9,5	10
5	X5	38	9,5	10
6	X6	38	9,5	10
	Jumlah	228		60

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih, (Margono: 135).

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang penulis gunakan, yaitu:

a. Variabel bebas

Sebagai variabel bebasnya adalah minat baca yang dilambangkan dengan huruf X

b. Variabel terikat

Sebagai variabel terikatnya adalah kemampuan menulis cerita pendek yang dilambangkan dengan huruf Y.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua sumber, yaitu data nilai angket minat baca dari hasil pengisian angket dan nilai kemampuan menulis cerita pendek dari hasil tes kemampuan menulis cerita pendek.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut.

1. Membagikan angket atau kuisisioner tentang minat baca pada siswa yang berjumlah 24 pertanyaan yang pilihan ganda dengan pilihan A, B, C, D, dan E. Angket itu digunakan untuk melihat perbedaan kualitas minat baca yang dimiliki siswa dengan cara kuantitatif.

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Minat Baca

No	Indikator	Sub indicator	Nomor Soal		Jumlah Soal
			(+)	(-)	
1	Frekuensi	1. Ada atau tidaknya frekuensi membaca bahan bacaan	15, 22	23	3soal
		2. Lama atau tidaknya frekuensi membaca bahan bacaan	1	-	1 soal
2	Perhatian	1. Tertarik atau tidak tertarik melakukan aktivitas membaca	7	13	2 soal
		2. Tertarik atau tidak tertarik mengumpulkan bahan bacaan	9	-	1 soal
3	Perasaan Senang	1. Memiliki atau tidak memiliki keinginan untuk melakukan aktivitas membaca	3, 11, 1 7	16, 19	5 soal
		2. Mengatahui atau tidak mengetahui		4, 10	2 soal

No	Indikator	Sub indicator	Nomor Soal		Jumlah Soal
			(+)	(-)	
		manfaat dari aktivitas membaca	-		
4	Dorongan	1. Memiliki atau tidak memiliki waktu luang yang melakukan aktivitas membaca	12, 14	5	3 soal
		2. Memanfaatkan atau tidak memanfaatkan waktu luang untuk melakukan aktivitas membaca	2	6, 24	3 soal
		3. Memiliki atau tidak memiliki dorongan dari lingkungan untuk melakukan aktivitas membaca	20	-	1 soal

No	Indikator	Sub indicator	Nomor Soal		Jumlah Soal
			(+)	(-)	
5	Kesesuaian Objek	1. Berusaha/tidak untuk mencari/memilih buku bacaan sendiri yang dibutuhkan	-	8, 21	2 soal
		2. Menyimpan dengan baik atau tidak bahan bacaan yang diperoleh	-	18	1 soal
Jumlah Soal			12 soal	12soal	24 soal

Tabel 4. Skor Penilaian Minat Baca Untuk Pertanyaan Positif

Kriteria	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Tinggi	Sangat setuju/Selalu (A)	5
Tinggi	Setuju/Sering (B)	4
Cukup tinggi	Kurang setuju/Kadang-kadang (C)	3
Rendah	Ragu-ragu/Jarang (D)	2
Sangat Rendah	Tidak setuju/Tidak Pernah (E)	1

Pada pertanyaan yang alternatif jawabannya sangat setuju memiliki bobot skor 5, alternatif jawaban setuju memiliki bobot skor 4, alternatif jawaban kurang setuju

memiliki bobot skor 3, alternatif jawaban ragu-ragu memiliki bobot skor 2, dan alternatif jawaban tidak setuju memiliki bobot skor 1.

Tabel 5. Skor Penilaian Minat Baca Untuk Pertanyaan Negatif

Kriteria	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Tinggi	Tidak setuju/Tidak Pernah (A)	1
Tinggi	Ragu-ragu/Jarang (B)	2
Cukup tinggi	Kurang setuju/Kadang-kadang (C)	3
Rendah	Setuju/Sering (D)	4
Sangat Rendah	Sangat setuju/Selalu (E)	5

Pada pertanyaan yang alternatif jawabannya tidak setuju memiliki bobot skor 1, alternatif jawaban ragu-ragu memiliki bobot skor 2, alternatif jawaban kurang setuju memiliki bobot skor 3, alternatif jawaban setuju memiliki bobot skor 4, dan alternatif jawaban tidak setuju memiliki bobot skor 5.

- Melakukan tes kemampuan menulis cerpen dengan memberikan tugas menulis cerpen dengan tema pilihan siswa itu sendiri. Untuk menilai cerita pendek yang ditulis atau dikarang oleh siswa, penulis menggunakan lima indikator penilaian yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Indikator, Skor, dan Deskriptor Kemampuan menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X Sma Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Indikator	Skor	Deskriptor	Skor Maksimum
1	Tokoh dan Penokohan	5 4 3 2 1	Tindakan tokoh wajar, wataknya disajikan dengan sangat khas dan menarik. Tindakan tokoh wajar, wataknya disajikan dengan khas dan menarik. Tindakan tokoh cukup wajar, wataknya disajikan dengan cukup khas, dan cukup menarik. Tindakan tokoh kurang wajar, watak yang disajikan kurang khas dan kurang menarik. Tindakan tokoh wajar, wataknya tidak disajikan dengan khas dan menarik.	5
2	Alur	5 4 3 2 1	Penggambaran antarperistiwa sangat bersifat kausal. Penggambaran antarperistiwa bersifat kausal. Penggambaran antarperistiwa cukup bersifat kausal. Penggambaran antarperistiwa kurang bersifat kausal. Penggambaran peristiwa tidak bersifat kausal.	5
3	Latar	5 4 3 2 1	Seluruh latar/setting disebutkan dengan sangat berurutan sesuai cerita. Seluruh latar/setting disebutkan dengan berurutan sesuai cerita. Seluruh latar/setting disebutkan dengan cukup berurutan sesuai cerita. Seluruh latar/setting disebutkan dengan kurang berurutan sesuai cerita. Tidak menyebutkan latar/setting didalam cerita.	5

No	Indikator	Skor	Deskriptor	Skor Maksimum
4	Gaya Bahasa	5 4 3 2 1	Penggunaan gaya bahasa sangat menarik. Penggunaan gaya bahasa menarik. Penggunaan gaya bahasa cukup menarik. Penggunaan gaya bahasa kurang menarik. Penggunaan gaya bahasa tidak menarik.	5
5	Tema dan Amanat	5 4 3 2 1	Tema dan amanat sangat terdukung oleh tokoh, alur, latar, gaya bahasa yang disajikan. Tema dan amanat terdukung oleh tokoh, alur, latar, gaya bahasa yang disajikan. Tema dan amanat cukup terdukung oleh tokoh, alur, latar, gaya bahasa yang disajikan. Tema dan amanat kurang terdukung oleh tokoh, alur, latar, gaya bahasa yang disajikan. Tema dan amanat tidak terdukung oleh tokoh, alur, latar, gaya bahasa yang disajikan.	5
Jumlah Skor Tertinggi				25

3.6 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut.

1. Mengoreksi jawaban sampel pada jawaban angket minat baca dan memberikan skor.

2. Mengoreksi jawaban sampel pada lembar jawaban tes kemampuan menulis cerita pendek berdasarkan indikator penilaian pada tabel 5.
3. Menentukan rata-rata kemampuan siswa menulis cerita pendek dengan rumus sebagai berikut.

Jumlah skor yang diperoleh $\times 100$

Jumlah skor maksimal

4. Menguji keacakan sampel minat baca dan tes kemampuan menulis cerita pendek.
5. Menguji normalitas distribusi sampel minat baca dan tes kemampuan menulis cerita pendek.
6. Menguji homogenitas data sampel yang diambil.
7. Menguji hipotesis antara minat baca dengan kemampuan menulis cerita pendek.

Sedangkan untuk menghitung rentang skor dengan menggunakan skala lima, maka penelitian menggunakan tolak ukur menurut Nurgiantoro.

Tabel 7.
Tolak Ukur Penilaian Minat Baca dan Kemampuan Menulis Cerpen

Rentang Skor	Keterangan
85-100	Sangat Baik
69-84	Baik
53-68	Cukup
37-52	Kurang
36	Sangat Kurang

(Nurgiantoro, 2001: 281)

3.7 Uji Persyaratan Instrumen (Uji Validitas)

Untuk memperoleh data yang lengkap, maka instrumen harus melalui uji validitas terlebih dahulu. Pengujian instrumen ini dilakukan di SMA Negeri 17 Bandarlampung, pada kelas X2 yang berjumlah 25 siswa. Berdasarkan hasil pengujian instrument minat baca, dari 40 soal angket yang diberikan, terdapat 24 soal lulus uji validitas sedangkan 16 soal lainnya gagal dalam pengujian soal ini. Sementara itu, dalam pengujian instrumen kemampuan menulis cerita pendek dapat diketahui bahwa dari 5 indikator yang diuji tidak ada satupun yang tidak lulus uji validitas soal. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel validitas soal minat baca dan kemampuan menulis cerita pendek di dalam lembar lampiran.

3.8 Uji Keacakan Sampel

Uji keacakan sampel dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil merupakan sampel acak atau tidak. Untuk menguji keacakan sampel ini, penulis menggunakan uji runtun. Uji keacakan ini dilakukan terhadap sampel variabel minat baca dan variabel kemampuan menulis cerita pendek.

Setelah dilakukan pengujian data sampel minat baca dan data sampel kemampuan menulis cerita pendek dapat disimpulkan bahwa data sampel yang diperoleh diambil secara acak. Untuk lebih memahami dan mengerti tentang bagaimana cara pengujian sampel akan dibahas lebih jelas mengenai uji keacakan sampel runtun variabel minat baca dan variabel kemampuan menulis cerita pendek di bawah ini.

3.8.1 Uji Keacakan Sampel Runtun Variabel Minat Baca

Dengan melakukan pengujian sampel menggunakan uji runtun yang berdasarkan perhitungan analisis data SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Runs Test

	Minat Baca
Test Value(a)	82.00
Cases < Test Value	29
Cases >= Test Value	31
Total Cases	60
Number of Runs	25
Z	1.556
Asymp. Sig. (2-tailed)	.120

a Median

Rumusan hipotesis

Ho: data variabel minat baca bersifat acak (random)

H1: data variabel minat baca bersifat tidak acak (non random)

Berdasarkan hasil analisis Taraf Signifikasi Statistik Uji $Z = 1,556$

Daerah Kritik H_0 ditolak jika $Asmp.sig < 0,05$

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $Asym.sig = 0,120 > 0,05$. Maka dapat diputuskan H_0 diterima sehingga data tersebut berasal dari data yang bersifat *acak (random)*.

3.8.2 Uji Keacakan Sampel Runtun Variabel Kemampuan Menulis Cerpen

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan uji runtun yang berdasarkan pada perhitungan analisis data SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 9. Runs Test

	Kemampuan Menulis Cerpen
Test Value(a)	19.00
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	32
Total Cases	60
Number of Runs	24
Z	1.796
Asymp. Sig. (2-tailed)	.272

a Median

Rumusan hipotesis

Ho: data variabel kemampuan menulis cerpen bersifat acak (random)

H1: data variabel kemampuan menulis cerpen bersifat tidak acak (non random)

Berdasarkan hasil analisis Taraf Signifikasi Statistik Uji $Z = 1,796$

Daerah Kritik H_0 ditolak jika $Asmp.sig < 0,05$

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $Asym.sig = 0,272 > 0,05$, maka dapat diputuskan H_0 diterima sehingga data tersebut berasal dari data yang bersifat *acak(random)*.

3.9 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini diolah dengan menggunakan Program SPSS 16for Windows yang mengaplikasikan Uji Liliefors.

3.10 Uji Homogenitas

Uji homogenitas sampel dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi itu bervariasi homogen atau tidak. Adapun rumusan hipotesis dalam perhitungan itu adalah sebagai berikut.

H_0 = variasi populasi adalah homogen

H_a = variasi populasi tidak homogen

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan adalah.

- a. Jika probabilitas (Sig.) lebih dari ($>$) 0,05 maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas (Sig.) kurang dari ($<$) 0,05 maka H_0 ditolak

3.11 Uji Hipotesis Korelasi Produk Moment

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu minat baca (X) dan kemampuan menulis cerita pendek (Y).

Uji hipotesis dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan Program SPSS 16 for Windows yang mengaplikasikan rumus korelasi *product moment*.

Hipotesis statistiknya sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada hubungan yang tidak signifikan antara minat baca dengan kemampuan menulis cerita pendek.

H_1 = Terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan menulis cerita pendek

Kriteria pengambilan keputusan:

1. jika r hitung lebih dari ($>$) r tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. jika r hitung kurang dari ($<$) r tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Atau

1. jika probabilitas (Sig.) lebih dari ($>$) 0,05 maka H_0 diterima
2. jika probabilitas (Sig.) kurang dari ($<$) 0,05 maka H_0 ditolak

Tabel 10. Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,8000-1,0000	Sangat Tinggi
0,6000-0,8000	Tinggi
0,4000-0,6000	Cukup/Sedang
0,2000-0,4000	Rendah
0,000-0,2000	Sangat Rendah (tidak berkorelasi)

(Arikunto, 2002: 260)